



Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar dan Sikap Demokratis Siswa MA Darussalimin NW Sengkol Pada Mata Pelajaran PPKn

Mardiana, Rispawati¹, M. Ismail²,

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram

Email: mardiana.kwn@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar kognitif dan sikap demokratis siswa MA Darussalimin NW Sengkol pada mata pelajaran PPKn tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi eksperimen* (eksperimen semu) yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Agama sebanyak 21 orang siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas XI IPA sebanyak 21 orang siswa sebagai kelas control. Instrument pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda sebanyak 20 soal untuk hasil belajar kognitif dan instrument angket untuk sikap demokratis. Berdasarkan hasil uji hipotesis uji-t untuk hasil belajar diperoleh data *t* hitung = 1,85 dan *t* table = 1,684 dengan taraf signifikan 5% dan *dk* = 42 jadi *t* hitung > *t* table. Sedangkan hasil analisis sikap demokratis dengan menggunakan skala likert yakni 81,36% dari sebelumnya 69,04% untuk kelas eksperimen dan 73,65% dari sebelumnya 65,08% untuk kelas control. Hal ini menunjukkan hipotesis dalam penelitian diterima atau dengan kata lain ada pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar kognitif dan sikap demokratis siswa.

Kata kunci: Inkuiri, hasil belajar PPKn, dan sikap demokratis

Abstract

This thesis aimed at finding out the effectiveness or uneffectiveness of using inquiry model in finding result of cognitive study and democratic attitude student of MA darussalimin nw sengkol in PPKn lesson in academic year 2017/2018. The sample in this research was IX (ninth) of Islamic class. That was 21 student as experimental class and student of IX (ninth) IPA that was 21 studenas control class. The instrument was collecting the data used multiple choice test, there were 20 questions for the resulted of cognitive study and instrument quisioner in

democratic attitude. Based on the result of hipotesis experimental for the result of study the researcher got $t_{count} = 1,85$ and $t_{table} = 1,684$ in taraf significant 5% and $DK = 40$. So $t_{count} > t_{table}$. While analisist result of democratic attitude was used likert scala that was 81,36% which before 69,04% for experimental class and 73,65% for control class. So based on the date the researcher got the other word it was effective in using inquiry model to cognitive result of study and democratic attitude.

Keywords: Inquiry, result of PPKn lesson and Democratic Atitude

PENDAHULUAN

Salah satu kemampuan yang diharapkan ada pada setiap lulusan sekolah, yaitu hasil belajar kognitif dan sikap demokratis siswa. Seluruh mata pelajaran dituntut untuk mampu meningkatkan hasil belajarkognitif dan sikap demokratis siswa tidak terkecuali pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II pasal 3 menyebutkan fungsi dan tujuan pendidikan yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Hasil belajar kognitif merupakan perubahan persepsi dan pemahaman, yang tidak selalu berbentuk tingkah laku yang dapat diamati atau diukur. Asumsi teori ini adalah bahwa setiap orang yang telah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang telah tertata dalam bentuk struktur kognitif yang dimiliki budiningsih (2012:34). Berbeda dengan budiningsih, Purwanto (2011: 46) mengartikan hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik akibat belajar, perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian maka teori ini menjelaskan bahwa orang dikatan sudah belajar apabila orang tersebut sudah mampu menunjukkan suatu perubahan dalam dirinya setelah melewati proses belajar.

Adapun hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif. Hasil belajar kognitif adalah hasil belajar yang sesuai dengan teori belajar kognitif yang mengatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan persepsi atau pemahaman, yang tidak selalu berbentuk tingkah lakuyang dapat diamati atau diukur. Karena hasil belajar lebih ditekankan pada kemampuan siswa untuk memahami suatu objek (pelajaran) setelah kegiatan pembelajaran.

Garungan (Fatma, 2011:23) yang menyebutkan bahwa sikap atau *attitude* adalah sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap tersebut disertai oleh kecendrungan untuk bertindak sesuai dengan obyek tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, Saifuddin Azwar (2000 : 5) mendefinisikan sikap adalah (1) suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada suatu obyek, (2) Merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu obyek dengan cara-cara tertentu, (3) Merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu. Sedangkan hakikat demokrasi adalah sebagai suatu sistem bermasyarakat serta bernegara serta pemerintah memberikan penekanan kepada keberadaan kekuasaan di tangan rakyatbaik dalam penyelenggaraan negara maupun pemerintahan. Dengan demikian maka sikap demokratis merupakan bagian dari kepribadian seseorang untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang terkandung dalam demokrasi.

Namun pada kenyataannya, hasil belajar siswa pada ranah kognitif hanya berada pada ranah kognitif tingkat rendah dan belum mampu mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga hal tersebut menyebabkan munculnya beberapa permasalahan khususnya dalam pembelajaran PPKn seperti: 1) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, 2) siswa takut mengemukakan pendapat dimuka umum, 3) siswa datang hanya untuk duduk, diam, mendengar, mencatat dan menghafal apa yang disampaikan oleh guru, karena guru lebih mendominasi dan lebih aktif dalam proses pembelajaran dibanding siswa 4) guru kurang kreatif dalam memilih dan menggunakan model

pembelajaran karena guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam menyajikan pembelajaran dikelas.

Selain permasalahan tentang hasil belajar kognitif yang rendah, kurangnya kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat juga memunculkan permasalahan lain seperti halnya, 1) rendahnya toleransi siswa terhadap keberagaman, 2) siswa menjadi kurang mandiri, 3) tidak percaya diri dan 4) kurang bertanggung jawab atas perannya sebagai seorang siswa. Hal ini menyebabkan rendahnya sikap demokratis siswa yang merupakan salah satu tujuan dari mata pelajaran PKn yakni mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik sehingga peserta didik bisa menjadi warga negara yang demokratis.

Permasalahan di atas disinyalir disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal (Slameto, 2010). Lebih lanjut Slameto (2010) menjelaskan bahwa faktor internal meliputi: kemampuan jasmani/biologi dan kemampuan psikologi siswa seperti kesehatan, intelegensi, minat, motivasi, perhatian, kebiasaan belajar dan lainnya. Faktor eksternal meliputi: lingkungan social (keluarga, masyarakat, dll), sekolah (guru, model pembelajaran, kurikulum, sarana dan prasarana). Dari beberapa faktor di atas, faktor sekolah seperti penerapan model pembelajaran yang kurang tepat dianggap menjadi faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar dan sikap demokratis siswa.

Untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap demokratis siswa banyak model pembelajaran yang bisa diterapkan salah satunya adalah model pembelajaran inkuiri. Menurut Abdul (2016:221) inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Melalui proses itulah siswa dapat berkembang secara utuh baik intelektual, mental, emosi maupun pribadinya. Hal senada juga dikemukakan oleh Hanafiah (2009:77) yang menyatakan model pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan ketrampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

Penerapan model pembelajaran inkuiri akan maksimal apabila tahapan-tahapan model pembelajaran inkuiri terlaksana dengan baik. Adapun langkah-langkah atau tahapan-tahapan model pembelajaran

inkuiri menurut Abdul (2016:228-229) adalah sebagai berikut: 1) Orientasi, orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang positif. Pada langkah ini, guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. 2) Merumuskan masalah, merumuskan masalah merupakan langkah melibatkan siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka teki. 3) Merumuskan hipotesis, hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh sehingga hipotesis yang dimunculkan itu bersipat rasional dan logis. 4) Mengumpulkan data, mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam model pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam mengembangkan intelektual. 5) Menguji hipotesis, menguji hipotesis adalah proses menemukan jawaban yang dianggap sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dalam menguji hipotesis yang terpenting adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Di samping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. 6) Merumuskan kesimpulan, merumuskan kesimpulan adalah proses mendiskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Oleh karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

Inkuiri sebagai sebuah model pembelajaran memiliki berbagai keuntungan atau kelebihan sebagaimana diungkapkan oleh Majid (2016:227) sebagai berikut: (1) model pembelajaran ini menekankan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara berimbang, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. (2) model ini dapat memberi ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya mereka, (3) model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Dan terakhir (4) model pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, artinya siswa yang memiliki

kemampuan bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Bukti empiris menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar Zikron (2012). Lebih lanjut penelitian yang dilakukan Rahmawati (2015) juga menunjukkan ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis meskipun tidak berpengaruh pada hasil belajar kognitif. Serupa dengan penelitian diatas, penelitian ini juga diarahkan pada hasil belajar kognitif dan sikap demokratis siswa yang merupakan tujuan utama pembelajaran PPKn. Oleh karenanya, kajian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar dan sikap demokratis siswa pada mata pelajaran PPKn.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Jenis penelitian ini adalah *Quasi-Eksperimen* (eksperimen semu) yaitu *nonequivalent control group design*. Sugiono (2008:107) pendekatan eksperimen adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Sedangkan bentuk quasi eksperimen sebagaimana dikatakan Sugiono (2012:77) mengatakan bahwa bentuk quasi eksperimen digunakan untuk mengatasi kesulitan menentukan kelompok control dalam penelitian, sedangkan pada non equivalent control group design ini kelompok eksperimen maupun kelompok control dipilih secara random.

Di dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu satu variabel bebas dan dua variabel terikat. Variabel bebas dilambangkan dengan X dan variabel terikat dilambangkan dengan Y. Rancangan dalam penelitian ini menggunakan dua kelas dimana satu sebagai kelas eksperimen dan satu lagi sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen akan diberikan perlakuan (*Treatment*) berupa model pembelajaran inkuiri sementara untuk kelas kontrol tidak diberikan perlakuan (*Treatment*). Tetapi sebelum diberikan perlakuan kepada kelas eksperimen terlebih dahulu dua kelas ini yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *pretest* setelah itu kelas eksperimen akan diberikan perlakuan (*Treatment*)

berupa penerapan model pembelajaran inkuiri, setelah diberi perlakuan maka, kedua kelas tersebut akan diberikan *posttest* untuk mengetahui perbedaan kemampuan hasil belajar kognitif dan sikap demokratis siswa

Berikut ini ialah rancangan penelitian dengan menggunakan *Nonequivalent Control Group Design* sebagai berikut:

Table 1. Rancangan Penelitian

Sampel	Pretest	Perlakuan	Posttes
R	O1	X	O2
R	O3	-	O4

Sumber ; Sugiono 2014

Berdasarkan table 01, maka pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Kedua kelas tersebut diberikan *pre-test* dan *post-test* untuk melihat apakah ada perbedaan kemampuan hasil belajar dan sikap demokratis siswa atas perlakuan yang diberikan. Untuk menutupi kelemahan rancangan, maka dilakukan penyepadanan kelas dengan ketentuan: hasil belajar, jumlah siswa, guru yang mengajar sama, materi pembelajaran sama, waktu pembelajaran relatif sama.

Instrumen pengumpulan data dibagi menjadi dua bagian. Yang pertama instrument pengumpulan data untuk sikap demokratis menggunakan kuesioner atau angket dalam bentuk skala likert dengan lima alternatif jawaban. Riduan & Akdon (2013:16) menyatakan Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala social. sedangkan instrument pengumpulan data hasil belajar PPKn menggunakan instrument soal tes pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban. Tes sebagai instrument pengumpulan data merupakan serangkaian pernyataan atau latihan yang yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Riduwan, 2005:37).

Sebelum instrument digunakan untuk mengumpulkan data terlebih dahulu instrument diuji cobakan untuk mengetahui apakah instrument memenuhi kriteria instrument yang baik dan dapat digunakan untuk pengambilan data. Uji coba Semua instrument dilalui dengan uji validitas dan reliabilitas. Khusus untuk tes dilanjutkan dengan uji tingkat

kesukaran dan daya beda instrumen penelitian. Jika hasil uji coba menunjukkan instrumen sudah memenuhi kriteria instrumen yang baik, barulah instrumen tersebut dapat digunakan untuk pengambilan data.

Data-data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik. Namun sebelumnya dilakukan uji persyaratan analisis yang mencakup uji homogenitas data dan normalitas data. Setelah itu baru dilakukan uji hipotesis menggunakan uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi hasil ini mencakup hasil uji persyaratan analisis dan uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak, pengujian normalitas dilakukan berdasarkan data yang berasal dari hasil *post test* yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas dianalisis menggunakan rumus *Chi Kuadrat* (χ^2) dengan kriteria jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka dinyatakan data berdistribusi normal.

1.1 Normalitas Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil perhitungan rumus *Chi Kuadrat* (χ^2) dan dengan bantuan Microsoft Excel, diperoleh $\chi^2_{hitung} = 3,345$. Sedangkan untuk $\chi^2_{tabel} = 11,070$ dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan atas kriteria yang menyatakan jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal. Sehingga dari perhitungan diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} (3,345) < \chi^2_{tabel} (11,070)$. Artinya bahwa data kelas eksperimen berdistribusi normal.

1.2 Normalitas Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil perhitungan rumus *Chi Kuadrat* (χ^2) dan dengan bantuan Microsoft Excel, diperoleh $\chi^2_{hitung} = 1,135$. Sedangkan untuk $\chi^2_{tabel} = 11,070$ dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan atas kriteria yang menyatakan jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal. Sehingga dari perhitungan diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} (1,135) < \chi^2_{tabel} (11,070)$. Artinya bahwa data kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 02: Uji normalitas hasil belajar

Kelas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	2,443	11,070	Normal
Control	3,88	11,070	Normal

Sumber: pengolahan data primer

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang digunakan untuk melihat bahwa data dari dua kelompok sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama dan pengujian dilakukan berdasarkan data hasil *post test*. Setelah memberikan *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka peneliti melakukan uji homogenitas untuk mengetahui kehomogenan dari kemampuan siswa yang berada pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas menggunakan Uji-F dengan dk pembilang = $n_2 - 1$ dan dk penyebut = $n_1 - 1$ pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan atas kriteria pengujian yang menyatakan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa kedua kelas homogen. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,44$ dan nilai $F_{tabel} 1,62$. Dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,44 < 1,62$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas adalah homogen.

Tabel 3. Hasil Homogenitas Kelas Eskperimen dan Kelas Kontrol

Varians kelas eksperimen	Varians kelas control	F hitung	F tabel
86,5476	148,82855	1,72	1,74

Sumber ; pengolahan data primer

3. Uji Hipotesis Hasil Belajar

Berdasarkan hasil uji homogenitas dan uji normalitas data *post test* hasil belajar siswa yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data kedua kelas adalah berdistribusi normal dan homogen, sehingga uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji t. adapun uji

Hasil uji t untuk hasil belajar yaitu nilai $t_{hitung} =$ dan nilai $t_{tabel} =$ dengan dk = $n_1 + n_2 - 2$ ialah 40 sehingga nilai $t_{hitung} = 1,85 >$ nilai $t_{tabel} = 1,684$, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh penerapan model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar kognitif siswa MA Darussalimin NW Sengkol pada mata pelajaran PKn.(lampiran 16).

Tabel 4. Tabel Hasil Uji t

Kelas	Rata-rata	Varians	DK	t_{hitung}	T_{tabel}
Eksperimen	69,04	86,54	40	1,85	1,684
Control	62,87	148,92			

Sumber ; pengolahan data primer

4. Uji N-Gain Skor Hasil Belajar

Setelah dilakukan uji hipotesis selanjutnya dilakukan uji *N-Gain* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PPKn. Besar pengaruh perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dapat dilihat dari hasil belajar kognitif siswa melalui analisis nilai *N-Gain*. Analisis dilakukan terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen secara umum melalui perbandingan nilai rata-rata tes awal dan tes akhir serta *N-Gain* kelas eksperimen. Berdasarkan hasil pengolahan uji *N-Gain* dari nilai rata-rata siswa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 05: Interpretasi Nilai *N-Gain*

No	Nilai $\langle g \rangle$	Klasifikasi
1	$\langle g \rangle > 70 \%$	Tinggi
2	$30 \% \leq \langle g \rangle \leq 70 \%$	Sedang
3	$\langle g \rangle < 30 \%$	Rendah

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa hasil uji *N-Gain* kelas Eksperimen adalah 34,67% dengan kategori sedang, sedangkan hasil pada kelas kontrol adalah 18,36% juga dengan kategori rendah. Artinya bahwa perkembangan hasil belajar kognitif siswa menggunakan model pembelajaran Inkuiri lebih besar dibandingkan dengan perkembangan hasil belajar kognitif siswa menggunakan model pembelajaran konvensional.

5. Uji Hipotesis Sikap Demokratis

Uji hipotesis hasil belajar dilakukan dengan menggunakan analisis skala *likert*, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social Hasil uji hipotesis sikap demokratis menggunakan analisis skala likert

menunjukkan adanya perbedaan sikap demokratis siswa pada kelas eksperimen dan kelas control, hal ini dapat dijadikan acuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran Inkuiri terhadap sikap demokratis siswa .

Berdasarkan tehnik pengumpulan data angket untuk sikap demokratis, instrument angket disebarkan kepada 42 responden yakni siswa kelas XI MA Darussalimin NW Sengkol yang terdiri dari 2 kelas dengan masing-masing kelas berjumlah 21 orang siswa. Setelah angket disebar kemudian direkapitulasi. Dari data 42 responden, namun rekapitulasi data dilakukan secara terpisah dari masing-masing kelas, sehingga dalam penjabarannya dari jumlah responden yang berjumlah 42 dibagi berdasarkan jumlah siswa dalam satu kelas sehingga menjadi 21 responden. Dari hasil pengolahan data sikap demokratis siswa diperoleh data sebagai berikut:

Table 6. Hasil Uji Sikap Demokratis

Variabel	Kelas	Jumlah siswa	Pretes	Postes
Hasil uji sikap demokratis	Eksperimen	21	65,76%	81,36%
	Kontrol	21	65,08%	72,90%

Sumber ; pengolahan data primer

Keterangan: kriteria interpretasi skor

Angka 0% - 20%= sangat lemah

Angka 21% – 40%= lemah

Angka 41% - 60% = cukup

Angka 61% - 80%= kuat

Anangka 81% - 100% = sangat kuat

Berdasarkan data tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan sikap demokratis siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan yang belajar tidak menggunakan model pembelajaran inkuiri.

6. Uji N-Grain sikap demokratis

Setelah dilakukan uji skala liker selanjutnya dilakukan uji *N-Gain* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran Inkuiri terhadap sikap demokratis siswa. Besar pengaruh perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dapat dilihat dari hasil analisis sikap melalui analisis nilai *N-Gain*. Analisis dilakukan terhadap sikap

demokratis siswa kelas eksperimen secara umum melalui perbandingan nilai rata-rata angket awal dan akhir serta *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil pengolahan uji *N-Gain* dari nilai rata-rata angket siswa diperoleh data sebagai berikut berikut:

Tabel 7. Interpretasi Nilai *N-Gain*

No.	Nilai $\langle g \rangle$	Klasifikasi
1	$\langle g \rangle > 70 \%$	Tinggi
2	$30 \% \leq \langle g \rangle \leq 70 \%$	Sedang
3	$\langle g \rangle < 30 \%$	Rendah

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa hasil uji *N-Gain* kelas Eksperimen adalah 51,85% dengan kategori sedang, sedangkan hasil pada kelas kontrol adalah 29,17% dengan kategori rendah. Artinya bahwa perkembangan sikap demokratis siswa menggunakan model pembelajaran Inkuiri lebih besar dibandingkan dengan perkembangan sikap demokratis siswa menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar dan sikap demokratis siswa pada mata pelajaran PPKn kelas XI Agama MA Darussalimin NW Sengkol. Berbagai strategi dilakukan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap demokratisnya. Untuk itu guru perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri serta guru dapat mengembangkan model pembelajaran tersebut sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Inkuiri.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terhadap hasil belajar dan sikap demokratis siswa kelas XI Agama yang menerapkan model pembelajaran Inkuiri dengan siswa kelas XI IPA yang menerapkan model pembelajaran konvensional di MA Darussalimin NW Sengkol pada mata pelajaran PPKn.

Inkuiri merupakan proses pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Belajar pada dasarnya merupakan proses mental seseorang yang tidak terjadi secara mekanis. Melalui proses mental itulah, diharapkan siswa berkembang secara utuh baik intelektual, mental, emosi, maupun pribadinya. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi (69,048) dibandingkan kelas kontrol (62,857). Kemudian, nilai tertinggi hasil belajar kelas eksperimen, yaitu 85 (didapatkan oleh 2 orang siswa) dan 1 orang siswa mendapatkan nilai terendah 50. Sedangkan, nilai tertinggi kelas kontrol 80 (didapatkan oleh 3 orang siswa) dan 1 orang siswa mendapatkan terendah 35. Dari nilai rata-rata yang diperoleh oleh kelas eksperimen artinya menunjukkan ada pengaruh penerapan model pembelajaran Inkuiri hasil belajar dan sikap demokratis siswa di kelas XI Agama MA Darussalimin NW Sengkol pada mata pelajaran PPKn.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol dikarenakan penerapan model pembelajaran Inkuiri. Sebagai suatu model pembelajaran Inkuiri menuntut siswa untuk menemukan sendiri pengetahuannya melalui beberapa tahap pembelajaran seperti yang dimulai dari tahap orientasi dimana pada tahap ini guru mengajak siswa untuk berpikir menyelesaikan masalah, selanjutnya tahap merumuskan masalah, disini guru mulai melibatkan siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka teki yang harus dijawab, setelah itu lanjut ke tahap merus hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis sampai pada akhirnya merumuskan kesimpulan. Pada tahap ahir ini siswa diminta mendiskripsikan hasil temuannya pada saat pengumpulan data yang sudah melewati uji hipotesis. Selain itu hasil penelitian ini menunjukkan dukungan yang sangat kuat terhadap penelitian-penelitian terdahulu tentang penerapan model pembelajaran Inkuiri sebagai berikut:

Temuan penelitian ini, memperkuat penelitian Fitri Rahmawati (2015) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran Inkuiri lebih efektif dibandingkan tanpa metode pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi.

Penelitian selanjutnya, yang dilakukan MUH. Zikron (2012) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum dengan sesudah diterapkannya model pembelajaran Inkuiri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seperti penelitian-penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini pun menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri mempengaruhi tidak hanya hasil belajar siswa tetapi juga sikap demokratis siswa kelas XI Agama MA Darussalimin NW Sengkol pada mata pelajaran PPKn. Dari hasil uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1.85 > 1.684$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, dan berdasarkan hasil analisis skala likert juga menunjukkan peningkatan yang signifikan yakni dari 65,76% menjadi 81,36%.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, dapat di tarik kesimpulan bahwa hasil belajar dan sikap demokratis siswa yang dicapai sebelum di berikan perlakuan (*pre test*) lebih rendah dibandingkan dengan setelah diberikan perlakuan (*post test*). Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh untuk hasil belajar yakni, $t_{hitung} = 1,85$ dan $t_{Tabel}=1.6684$ dengan taraf signifikan 5%, maka $t_{hitung} > t_{Tabel}$. Sementara itu hasil analisis untuk sikap demokratis yakni untuk kelas eksperimen 81,36% dari sebelumnya 69,04% sedangkan untuk kelas kontrol yakni 73,65% dari sebelumnya 65,08% dengan demikian maka, H_0 ditolak dan H_a di terima atau dengan kata lain bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Sikap Demokratis Siswa MA Darussalimin NW Sengkol Pada Mata Pelajaran PPKn.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Jurusan IPS Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Mataram yang telah memfasilitasi dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul M. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Anwar , S. 2000. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Budingsih. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fatma W. 2011. *Hubungan Antara Sikap Demokrasi Dengan Sikap Integrasi Pada Masyarakat Desa Dayu Kecamatan Gondang Rejo Kabupaten Karanganyar*. Skripsi Online. Surakarta: Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Sebelasmaret
- Hanafiah N. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Kemendikbud. 2003. *Undang-Undang System Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Bandung: Citra Umbara
- Rahmawati F. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Peminatan Matematika Dan Ilmu-Ilmu Alam SMAN 2 Gerung*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Mataram: Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Mataram
- Riduan&Akdon. 2013. *Rumus Dan Data Dalam Aplikasi Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Re&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Zikron M. 2012. *Pengaruh media film dengan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa smpn 17 mataram*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Mataram: Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Mataram